

**EFIKASI DIRI AKADE.MIK SANTRI BARU DITINJAU
DARI DUKUNGAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

HAFIZH KHOFARIA ROSIDAH

F 100 142 021

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFIKASI DIRI AKADEMIK SANTRI BARU DITINJAU DARI
DUKUNGAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

HAFIZH KHOFARIA ROSIDAH

F 100 142 021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing

Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK. 689

HALAMAN PENGESAHAN

**EFIKASI DIRI AKADEMIK SANTRI BARU DITINJAU DARI
DUKUNGAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

OLEH :

HAFIZH KHOFARIA ROSIDAH

F100142021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 17 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si., Psikolog

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Partini, M.Si, Psikolog

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

NIK/NIDN.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juli 2018

Penulis



Hafizh Khofaria Rosidah

F100142021

EFIKASI DIRI AKADEMIK SANTRI BARU DITINJAU DARI DUKUNGAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri akademik santri baru ditinjau dari dukungan guru dan interaksi teman sebaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian yaitu santri baru kelas VII MTs Al-Mukmin Ngruki tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 186 santri yang terdiri dari 6 kelas, sedangkan sampel penelitian berjumlah 124 santri yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik, Skala Dukungan Guru, Skala Interaksi Teman Sebaya. Data dianalisis dengan teknik *Non Parametric Spearman's* berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy})=0,173 dengan sig (1-tailed)= 0,027 ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan dukungan guru, namun hasil koefisien korelasi (r_{xy})=0,136 dengan sig (1-tailed)=0,065 ($p<0,05$) yang berarti bahwa efikasi diri akademik santri tidak ada hubungan dengan interaksi teman sebaya. Sumbangan efektif antara efikasi diri akademik dan dukungan guru pada santri baru sebesar 2,9% sedangkan 99,71% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa efikasi diri akademik memiliki rerata yang tergolong tinggi, dukungan guru memiliki rerata yang tergolong tinggi dan interaksi teman sebaya memiliki rerata yang tergolong tinggi.

Kata Kunci : Efikasi diri akademik, Dukungan guru, Interaksi teman sebaya, Santri baru

Abstract

The purpose of this research is to find out the academic self-efficacy of new students in terms of teacher's support and peer interaction. The method used is quantitative. The research population is the new students of class VII MTs Al-Mukmin Ngruki academic year 2017/2018 which amounted to 186 students consisting of 6 classes, which amounted to 124 who are taken with cluster random sampling technique. The data collection method used is self-efficacy academic scale, teacher's support scale, peer interaction scale. The data is analyzed by Non Parametric Spearman's technique correlation coefficient value (r_{xy}) = 0.173 with sig (1-tailed) = 0.027 ($p < 0.05$) which means there is a positive relationship between self-efficacy academic with teacher support, but the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.136 with sig (1-tailed) = 0.065 ($p < 0.05$) which means that the academic self-efficacy of the student has nothing to do with peer interactions. The effective contribution between academic self-efficacy and teacher support in new students is 2.9% while 99.71% is influenced by other factors. From the results of this study is also known that the academic self-efficacy has relatively high average, teacher support has a relatively high average and peer interaction has a relatively high average.

Keywords: Academic Self-efficacy, Teacher's support, Peer interaction, New students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bukan hanya ada pada sekolah, namun sekolah dapat mengadakan suatu pendidikan formal yang terencana untuk para siswa secara klasikal. Sedangkan, belajar bertujuan sebagai upaya untuk mencapai sebuah pendidikan di sekolah. Interaksi aktif yang ada di sekolah antara siswa dan guru merupakan hakekat dari belajar mengajar antara guru dan siswa. Interaksi yang ada di sekolah yaitu hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar. (Ahmadi, 2008)

Pada UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang no. 20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Triyanto dkk, 2013)

Kajian tentang efikasi diri termaktub dalam Al-quran khususnya dalam ayat yang menjelaskan tentang keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, firman Allah dalam Qs. Ali-Imron: 39 yang memerintahkan hamba-Nya untuk tidak takut dan bersedih :

((وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ))

139. Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.

Larangan bersikap lemah dan takut tersebut mengisyaratkan akan perintah untuk memupuk keyakinan dan mental yang kuat dalam menghadapi situasi apapun bahkan dalam situasi yang menyulitkan sekalipun. Disamping itu pandangan islam terhadap konsep islam lebih luas dari pada perspektif barat. Hal tersebut dikarenakan islam megaitkan konsep ini dengan konsep *uluhiyah* dan

konsep manusia sebagai sebaik baik ciptaan (*ahsan al-taqwim*). Pendapat ini di perkuat dengan penggalan ayat berikut ((وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ)) sehingga seseorang yang beriman kepada Allah maka ia termasuk orang yang beriman sehingga tidak perlu takut dan merasa lemah. (Noornajihan, 2014)

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2009), orang-orang yang percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk merubah hal-hal yang ada di lingkungannya akan bertindak aktif serta lebih sukses dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Remaja yang memiliki efikasi diri yang positif ialah remaja yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas perkembangan sebagai seorang remaja dan cenderung mampu melewati masa remaja ini dengan baik. Sebaliknya remaja yang memiliki efikasi diri yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah pada masa remaja ini.

Kasus yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Sukma Bangsa, Caleue, Kecamatan Indrajaya, Pidie, NAD. Pada saat Ujian Nasional hari kedua, pihak pengawas UN menemukan 11 siswa dari sekolah tersebut yang kedapatan mencontek pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk jurusan IPA dan pelajaran Ekonomi pada jurusan IPS sehingga pada akhirnya ke 11 siswa tersebut harus di dikeluarkan dari sekolah. Dari kasus tersebut dapat ditilik bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga melakukan kecurangan dalam kegiatan belajar (Sari, 2016)

Selain itu Hasil survey Litbang Media Group (2007) mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk plagiat. Hal sama terungkap dalam survei yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Dapat disimpulkan bahwa fenomena mencontek (plagiat) hampir terjadi di semua jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi (Suryana, 2016). Pada tahun 2006 dilakukan oleh *Josephson Institute Of Ethics* di amerika serikat pada responden Sekolah Menengah Pertama (SMP) 60% peserta didik mengakui

pernah melakukan kecurangan dalam ujian maupun mengerjakan tugas bersama teman-teman (Manoppo & Mardapi, 2014)

Efikasi diri akademik diartikan sebagai keyakinan seseorang dalam mengerjakan tuntutan akademik pada tingkat kemampuan tertentu (Santrock, 2009). Dalam Pendidikan, efikasi diri akademik merupakan faktor pendukung utama keberhasilan peserta didik, karena efikasi diri akademik dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Efikasi diri akademik yang tinggi diprediksi akan menggerakkan mereka untuk mampu mengeluarkan kemampuan yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, meskipun dengan banyaknya kendala yang dihadapi. Keefektifan akademik mengacu pada keyakinan individu (keyakinan) bahwa mereka dapat berhasil mencapai tingkat yang ditentukan pada tugas akademik atau mencapai tujuan akademis tertentu (Sharma, 2014)

Efikasi diri akademik pada santri baru berdasarkan observasi peneliti pada 3 oktober 2017 banyak santri baru yang memiliki efikasi rendah yaitu ketika subjek tidak faham dengan pelajaran yang disampaikan maka subjek hanya diam saja sehingga sampai akhir pelajaran subjek tidak faham dengan materi tersebut, namun ada pula yang memiliki efikasi diri yang tinggi, ketika para santri diminta untuk maju kedepan kelas mereka ada yang maju kedepan kelas dan mengerjakan walaupun dari beberapa pertanyaan ada yang kurang benar.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 November 2017 di salah satu pesantren di Sukoharjo. Subjek adalah salah seorang santri laki-laki yang berinisial ZK berusia 14 tahun, MAL berusia 12 tahun, LH berusia 13 tahun merasakan kurang percaya diri karena materi pelajaran yang sulit dengan berbahasa arab dan menggunakan teknik hafalan. Namun MAL sering merasa bosan ketika guru hanya menerangkan saja dan lebih sering tidur dikelas. Namun MAL tidak keberatan dengan mata pelajaran bahasa arab. Dari ketiga subjek tersebut memiliki kesamaan malu bertanya ketika pelajaran berlangsung.

Menurut Eccles dkk bahwa siswa yang memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) merasakan transisi yang berbeda pada saat sekolah dasar, hal ini membuat para siswa merasa stress dengan adanya banyak perubahan disekolah maupun dalam individu itu sendiri. Namun hal itu memiliki stimulasi tersendiri pada diri siswa walaupun memiliki banyak perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa SMP berkaitan dengan perubahan guru, ruang kelas, sekolah, peraturan dan prosedur kelas, mata pelajaran, dan pertemanan (Schunk dkk, 2008).

Pasangan, orang tua, keluarga, teman, anggota komunitas, psikolog merupakan sumber sumber dari dukungan sosial. sehingga, dukungan dari berbagai sumber tersebut membuat individu yakin bahwa dirinya dicintai, dihargai, disayangi sehingga menjadi bagian dari jaringan sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar juga efikasi diri akademik pada individu tersebut Kehidupan akademik pada santri tahun pertama cenderung tidak lepas dari pengaruh orang lain. Bantuan dari orang lain yang diterima dan diyakini oleh individu tersedia untuknya disebut dengan dukungan sosial, terutama dukungan guru dan interaksi teman sebaya. Kedua sumber tersebut penting karena kehidupan akademik santri baru tidak dapat lepas dari kedua sumber yang berpeluang besar dapat memberi dukungan secara langsung terhadap santri dalam menghadapi tuntutan akademik. Guru merupakan penilai akademik santri baru yang berpeluang memfasilitasi dan menciptakan situasi kondusif pada proses belajar Santri, sedangkan interaksi teman sebaya berperan dalam membantu penyelesaian tugas-tugas pelajaran santri. (Purba, 2007)

Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada ALS salah satu santri perempuan di salah satu pesantren di Sukoharjo pada tanggal 15 Januari 2018. ALS dan TAR merasa ketika tidak faham dengan pelajaran disekolah akan meminta bantuan teman nya untuk menjelaskan ulang apa yang tidak difahami. Namun ALS dan TAR menyukai bahasa arab dan tidak menyukai hitungan, keduanya tidak malu malu bertanya ketika tidak faham dengan materi disekolah, subjek juga tidak malu meminta tolong untuk meminta bantuan teman nya.

Hasil penelitian Handono (2013) dukungan sosial pada santri baru sebesar 86,96% yaitu dapat meningkatkan efikasi diri. Sedangkan pada kategori stres lingkungan, hasil dari penelitian termasuk kategori cukup tinggi sebesar 80,43%. Dukungan sosial tetap berpengaruh pada efikasi diri namun stress lingkungan juga berpengaruh pada efikasi diri santri baru selain itu juga efikasi diri di pengaruhi oleh dukungan guru dan interaksi teman sebaya.

Hasil penelitian Utami (2016) yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi tingkat pertama di Universitas Diponegoro menyatakan bahwa dukungan dosen memiliki sumbangan efektif sekitar 15% pada efikasi diri akademik, namun Interaksi teman sebaya tidak memiliki sumbangan yang efektif pada efikasi diri akademik mahasiswa tingkat pertama. Hasil penelitian Handono (2013) dukungan sosial pada santri baru sebesar 86,96% yaitu dapat meningkatkan efikasi diri. Sedangkan pada kategori stres lingkungan, hasil dari penelitian termasuk kategori cukup tinggi sebesar 80,43%. Dukungan sosial tetap berpengaruh pada efikasi diri namun stress lingkungan juga berpengaruh pada efikasi diri santri baru selain itu juga efikasi diri di pengaruhi oleh dukungan guru dan interaksi teman sebaya

Santri-santri merupakan anak rantau dari berbagai wilayah di Indonesia, yang nantinya akan tinggal di Pondok Pesantren yang jauh dari orangtua sehingga kondisinya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya. Mereka akan bersama-sama dengan para santri lainnya yang memiliki latar belakang, budaya dan tempat tinggal yang berbeda mulai mencari teman sebaya yang memiliki tujuan yang sama. (Handono, 2013). Dari penjabaran diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu *“Apakah ada hubungan dukungan guru dan interaksi teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada santri baru?”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri akademik santri baru ditinjau dari dukungan guru dan interaksi teman sebaya , mengetahui sumbangan efektif efikasi diri akademik melalui dukungan guru dan interaksi teman sebaya dan mengetahui tingkat efikasi diri akademik Santri baru, dukungan guru dan interaksi teman sebaya santri baru.

2. METODE

Penelitian ini memiliki variabel tergantung Efikasi Diri Akademik, variabel bebas: Dukungan Guru dan Interaksi Teman Sebaya. Populasi penelitian yaitu santri baru kelas VII MTs Al-Mukmin Ngruki tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 186 santri yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas A-F. Peneliti mengambil sampel 4 kelas (124 santri) dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan skala yaitu Skala Efikasi Diri Akademik dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek Efikasi Diri dikemukakan oleh Bandura (Ghufron 2010) yang meliputi tingkatan (*Magnitude*), kekuatan (*Strength*), keluasaan (*generality*). Skala Dukungan Guru disusun oleh Sepfitri (2011) melalui indikator dukungan guru yang diungkap oleh Sarafino (2002) meliputi dukungan emotional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan jaringan sosial. Sedangkan Skala Interaksi Teman Sebaya diperoleh dari Rahmawati (2016) melalui aspek Interaksi Teman Sebaya dari Purtowarsito (1983) yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan interaksi atau pertemuan individu dalam kelompok.

Reliabilitas skala dihitung dengan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas (α). Ketiga skala tergolong reliable dengan nilai α efikasi diri akademik = 0,765 (14 aitem), α skala dukungan guru = 0,910 (34 aitem), α skala interaksi teman sebaya = 0,856 (19 aitem).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel efikasi diri akademik, dukungan guru dan interaksi teman sebaya terpenuhi karena asumsi dari data tersebut normal. Namun hasil uji linieritas antara dukungan guru dan efikasi diri akademik, hubungan antara efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya tidak linier. Uji asumsi normalitas dan linieritas dari ketiga variabel efikasi diri akademik dan dukungan guru serta efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya tidak terpenuhi sehingga analisis data menggunakan teknik *statistic analisis non-*

parametric, karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi yaitu tidak linier. Analisis yang tepat menggunakan analisis *non parametric Spearman's*, sebagai jalan keluar nya tidak dapat menggunakan teknik analisis regresi, maka hipotesis yang diajukan mayor tidak dapat diujikan dan yang dapat diujikan hanya hipotesis minor saja.

Hasil dari efikasi diri akademik dan dukungan guru memiliki hubungan positif yang signifikan, namun efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya tidak memiliki hubungan dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada santri baru di MTs Al-Mukmin Ngruki.

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	r	Signifikansi
Minor 1	Efikasi diri akademik dan dukungan guru	0,173*	0,027
Minor 2	Efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya	0,136	0,065

*. Correlation is significant at the 0,05 level (1-tailed)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hipotesis mayor yaitu hubungan antara efikasi diri akademik ditinjau dari dukungan guru dan interaksi teman sebaya tidak dapat diuji karena hipotesis mayor dari ketiga variabel (efikasi diri akademik, dukungan guru dan interaksi teman sebaya) normal namun tidak linier atau searah pada (hubungan efikasi diri akademik) serta (hubungan efikasi diri akademik dengan interaksi teman sebaya) sehingga analisis hipotesis mayor tidak dapat dilakukan.

Melihat kejadian diatas maka tidak mungkin dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik regresi, sehingga menggunakan *statistic non parametik Spearman's*. Analisis yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk data yang tidak memiliki distribusi sebaran data yang normal namun tidak linier (non-Parametik). Sehingga hipotesis yang diuji hanya hipotesis minor menggunakan teknik *statistic non parametric spearman's* yaitu hubungan efikasi diri akademik dengan dukungan guru (minor 1) dan hubungan efikasi diri akademik dengan interaksi teman sebaya (minor 2).

Hasil dari korelasi hipotesis minor 1 dengan menggunakan teknik analisis *non parametric spearman's* antara variabel efikasi diri akademik dengan dukungan guru dapat di peroleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,173 dengan sig (1-tailed) = 0,027 ($p < 0,05$) yang menyatakan bahwa efikasi diri akademik dengan dukungan guru memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Semakin tinggi efikasi diri akademik santri maka semakin tinggi dukungan guru yang diberikan begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik santri maka semakin rendah dukungan guru yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri akademik sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan tugas, dan mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun harapan akademik dari orang lain. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi menggunakan lebih banyak waktu luang untuk mengerjakan PR dan mengutamakan yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang optimal (Baron dan byrne, 2004).

Selain itu menurut Alwisol, Efikasi diri dapat diperoleh maupun ditingkatkan atau diturunkan dengan salah satu atau kombinasi dari empat sumber yaitu melalui pengalaman menguasai sesuatu prestasi, persuasi *social* dan pengalaman *vicarious* serta pembangkitan emosi. Pengalaman menguasai situasi adalah suatu tindakan yang pernah dicapai pada masa lalu. Sedangkan, Persuasi sosial yaitu rasa percaya terhadap pemberi persuasi dan kenyataan sifat dari apa apa yang dipersuasikan misalnya apa pun yang dicontokan oleh guru. Kemudian pengalaman *vicarious* di peroleh melalui permodelan sosial seperti dukungan yang diberikan guru. (Adicondro dan Purnamasari, 2011).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan guru terhadap efikasi diri akademik khususnya untuk santri baru sangat penting karena guru adalah orangtua yang ada di sekolah mapun di pesantren, ketika guru memberikan perhatian lebih seperti membantu menyelesaikan permasalahan akademik maka santri akan lebih memperhatikan akademiknya sehingga dapat meningkatkan efikasi diri akademik

santri. Dari hasil diatas bahwa dukungan guru sangat berhubungan dengan efikasi diri akademik santri. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Blumer (Rhoton dkk, 2010) menyatakan bahwa manusia itu bertindak atas dasar segala sesuatu bermakna bagi dirinya seperti efikasi diri akademik, dan makna tersebut dapat dikembangkan melalui dukungan sosial dengan orang lain seperti dukungan yang diberikan oleh guru. Hal ini terkait dengan motivasi individu untuk maju di bidang akademik, interaksi sosial melalui dukungan sosial guru berguna selain itu dalam dirinya yaitu motivasi dari lingkungan atau sosialnya (Handono,2013)

Hasil dari korelasi minor 2 dengan menggunakan teknik *rank spearman* antara variabel efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) =0,136 dengan sig (1-tailed) =0,065 ($p>0,05$) yang menyatakan bahwa efikasi diri akademik santri dengan interaksi teman sebaya tidak memiliki hubungan positif yang signifikan. Bila seseorang memiliki interaksi sosial yang baik dan harmonis maka akan memunculkan persahabatan yang harmonis. Pada interaksi teman sebaya anak-anak dapat mendukung pengembangan kompetensi sosial melalui efikasi diri. Kompetensi dikembangkan melalui kombinasi pengalaman di anak remaja dan rekan bisa melalui sebuah tindakan akademik. Selama interaksi sosial ini anak-anak belajar keterampilan yang interaktif antara teman dan guru untuk mencapai efikasi diri di sekolah (Nijs, 2014)

Selain itu Menurut Charlesworth dkk (dalam Dagun, 2002) melakukan interaksi dengan teman sebaya akan mempunyai unsur positif yang saling memberikan perhatian dan saling bermufakat membagi perasaan, saling tolong menolong dalam belajar, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu antara individu yang berarti seperti dukungan dalam akademik walaupun tidak intensif. Namun Mahendrani (2014), *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh penyesuaian diri pada santri baru, seseorang dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih belajar dan berprestasi daripada mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah. Hal ini sesuai dengan peneliti Pritaningrum dan Hendriani (2013) menemukan bahwa bentuk penyesuaian diri pada kedua subjek adalah adaptasi, yaitu

mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan. Kedua subjek pada penelitian ini mengubah tingkah laku mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tercapainya efikasi diri yang tinggi. Maka santri baru yang memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan tercapai efikasi diri yang tinggi.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri akademik pada santri baru di MTs Al-Mukmin Ngruki tidak memerlukan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan efikasi diri akademik karena santri baru memiliki penyesuaian diri yang baik terlebih dahulu, selain itu dukungan guru juga diperlukan.

Hasil dari sumbangan efektivitas yang diberikan dari dukungan guru terhadap efikasi diri akademik sebesar 2,9% dan 99,71% di pengaruhi oleh faktor yang lain seperti karena stress lingkungan, belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, bisa juga karena perpindahan pelajaran dari sekolah dasar terhadap sekolah menengah pertama. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan guru yang diberikan pada sekolah MTs Al-Mukmin tidak begitu besar sehingga tingkat efektivitas pada efikasi diri akademik santri baru sekolah tersebut tidak begitu besar. Jadi pada dasarnya dukungan guru merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Selain itu faktor yang tidak di teliti seperti penyesuaian diri juga sangat diperlukan oleh santri baru karena akan berpengaruh pada minat dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa efikasi diri akademik memiliki rerata empirik (RE) = 41,2 dan rerata hipotetik (RH)= 35 yang berarti tergolong tinggi. Subjek yang berada dikategori sangat rendah 0%, rendah 1,6%, sedang 36,3%, tinggi 42% dan sangat tinggi 20,1%, dukungan guru memiliki rerata empirik (RE)= 107,93 dan rerata hipotetik (RH)=85 artinya dukungan guru tergolong tinggi. Subjek yang berada di kategori sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 13,0%, tinggi 56,45 dan sangat tinggi 30,6% dan interaksi teman sebaya

memiliki rerata empirik (RE)= 56,4 dan rerata hipotetik (RH)= 47,5 artinya tingkat interaksi teman sebaya tergolong tinggi. Subjek yang berada di kategori sangat rendah 0%, rendah 3,2%, sedang 29,9%, tinggi 49,2% dan sangat tinggi 17,7%.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan guru yang artinya ketika dukungan guru tinggi maka efikasi diri akademik santri juga tinggi.
2. Tidak ada hubungan antara efikasi diri akademik dan interaksi teman sebaya.
3. Sumbangan efektif atau peranan efikasi diri akademik terhadap dukungan guru 2,9% hal ini berarti ada 99,71% faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri akademik santri baru seperti: penyesuaian diri, stress lingkungan, dukungan orangtua, religiusitas.
4. Tidak ada sumbangan efektif atau peranan efikasi diri akademik terhadap interaksi teman sebaya karena tidak memiliki hubungan yang signifikan namun memiliki hubungan yang positif.
5. Subjek penelitian memiliki efikasi diri akademik yang tinggi, dukungan guru yang tinggi dan interaksi teman sebaya yang tergolong tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro , N., & Purnamasari , A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, Vol. VIII, 20.
- Ahmadi , A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R., & Donn, B. (2004). *Psikologi Sosial jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron , M., & Rini , R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Emphy, Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 79-80.

- Mahendrani , W., & Rahayu, E. (2014). Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri pada siswa ekselerasi. *Psikodimensia*, 8.
- Manoppo, Y., & Mardapi , D. (2014). Analisis Metode Cheating pada Tes Berskala Besar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, 117.
- Nijs , S., & Maes, B. (2014). Social Peer Interactions in Persons with Profound Intellectual and Multiple Disabilities: A Literature Review. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, Vol. 49 (1), 154.
- Noornajihan, J. (2014). Efikasi sendiri: perbandingan antara islam dan barat. *GJAT*, Vol. 4 (2), 93-94.
- Pritaningrum , M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 1, 142.
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burout pada guru. *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, 78.
- Purtowisastro. (1983). *Dinamika Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, A. (2015). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri santri baru. In *skripsi tidak di publikasikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United State: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa kelas X akuntansi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 127.
- Schunk, D. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Publishing as Allyn & Bacon 501.
- Sepfitri, N. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN Jakarta. In *Skripsi Tidak Dipublikasikan* . Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sharma , H. L., & Nasa, G. (20114). Academic Self Efficacy: A Reliable Predictor of educational performance. *British Journal of Education*, Vol. 2, 59.
- Triyanto , E., Anitah, S., & Suryani, N. (20013). Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran . *Jurnal Teknologi Pendidikan* , vol.1, 227.
- Utami, D. L., & Sawitri, D. (2016). Dukungan dosen dan teman sebaya dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun pertama jurusan teknik sipil fakultas teknik universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol. 5 (1), 15.